

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan yang diproduksi dan dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu berupa bentuk makanan yang bersifat alami memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berenergi yang diproduksi selama masa kehamilan ibu. ASI merupakan makanan yang dikonsumsi bayi yang bernilai tinggi baik dalam gizi dan kandungan yang ada di dalamnya terutama ASI eksklusif pada rentang bayi umur 0-6 bulan yang sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang pada bayi agar mendapatkan dengan optimal (Sanefuji et al., 2021)

ASI sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi. ASI juga mengandung modulator imun dan zat gizi yang unik, dan di dalam ASI terdapat zat gizi yang lengkap seperti karbohidrat berupa laktosa, banyak lemak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa laktalbumin yang mudah dicerna, serta vitamin dan mineral yang kaya akan vitamin dan mineral (Nagahashi-Araki et al., 2022)

Hasil pemberian ASI Eksklusif di dunia masih rendah yaitu sekitar 38% masih jauh dari yang ditargetkan WHO (2016) sebesar 50%. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia tentang pemberian ASI Eksklusif. Data mencatat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 54% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 diketahui bahwa cakupan Bayi baru lahir mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun jika cakupan ini sudah di atas target RPJMN tahun 2020 yaitu

sebesar 40% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020). Sedangkan cakupan ASI eksklusif di kota Malang adalah sebesar 74,57% (Dinkes Kota Malang, 2014)

Menurut (Anbarasi et al., 2023) menyatakan rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor memberikan ASI eksklusif adalah faktor keyakinan diri (efikasi diri) dalam menyusui. faktor diantaranya faktor eksternal yang terdiri dari dukungan keluarga terdekat saat menyusui bayi, kondisi bayi seperti kelainan gastrointestinal, bibir sumbing atau kondisi lainnya, dan faktor sosial budaya. Faktor internal seperti pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, kondisi psikologis ibu terutama rasa yakin dalam menyusui bayinya, faktor fisik ibu pada saat menyusui.

Ketidaklancaran pada asi atau bisa disebut bendungan asi berdampak pada ibu yaitu berkurangnya kontraksi hormon oksitosin membantu uterus untuk berkontraksi mengeluarkan plasenta dan menutup pembuluh-pembuluh darah di uterus sehingga mencegah perdarahan dan anemia. Rangsangan puting susu ibu memberikan reflek pengeluaran oksitosin oleh kelenjar hipofise posterior yang menyebabkan kontraksi pada otot polos sehingga pelepasan plasenta akan dapat dipercepat sehingga perdarahan post partum tidak terjadi serta involusi uterus lebih cepat (Whelan et al., 2025).

Kelancaran pada asi sering terjadi kendala seperti sering terhambat terutama pada hari pertama melahirkan. Penyebabnya adalah kurangnya rangsangan dari hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon tersebut yang berperan pada kelancaran ASI (Nugraha et al., 2020). Stres merupakan salah satu yang menjadi penyebab terganggunya kelancaran pada ASI yang dimana meningkatkan hormon kortisol yang menurunkan kadar hormon oksitosin (Jackson et al., 2021)

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan melalui pijat oksitosin. Metode pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dalam produksi ASI yang tidak teratur. Pijat oksitosin melibatkan pemijatan pada area tulang belakang dari vertebra ke tulang rusuk ke 5-6. Teknik pijat oksitosin ini bertujuan untuk merangsang refleks oksitosin atau yang dikenal dengan let down

reflex. Selain berfungsi untuk memicu let down reflex, pijat oksitosin juga memiliki beberapa manfaat lain, seperti mengurangi pembengkakan tubuh, merangsang pelepasan hormon oksitosin, memberikan kenyamanan bagi ibu, mengurangi pembengkakan ASI, dan membantu menjaga produksi ASI ketika ibu atau bayi mengalami sakit (Matsunaga et al., 2020)

Reflek let down merupakan rangsangan yang diperoleh ketika bayi menyusui mempengaruhi hipofis posterior mengeluarkan hormon prolaktin mempengaruhi hipofis posterior mengeluarkan hormon oksitosin. Dimana setelah oksitosin dilepas ke dalam darah akan mengacu otot polos yang mengelilingi alveoli dan duktulus berkontraksi sehingga memeras air susu dari alveoli, duktulus, dan sinus menuju puting susu. Refleks let-down dapat dirasakan sebagai sensasi kesemutan atau dapat juga ibu merasakan sensasi apapun. Tanda-tanda lain dari let-down adalah tetesan pada payudara lain yang sedang dihisap oleh bayi. Refleks ini dipengaruhi oleh psikologis ibu (Muresan et al., 2024)

Menurut penelitian (Zhou et al., 2024) pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran ibu menyusui khususnya pada pasca postpartum. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan produksi asi setelah diberikan intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zagoory-Sharon et al., 2024a) pijat oksitosin selain memperlancar asi juga dapat menjadikan ibu poaspartum lebih relaks sehingga dapat mengurangi stress sehingga hormon oksitosin meningkat.

Selain pijat oksitosin manajemen laktasi juga dapat digunakan untuk melancar asi dan merawat payudara pada ibu post partum dengan penerapan dan edukasi pada ibu pasca postpartum yang mengalami ketidaklancaran pada asi (Di et al., 2024). Manajemen laktasi merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk mendukung ibu dalam mempermudah menyusui. Proses manajemen laktasi dimulai sejak kehamilan (antenatal), berlanjut setelah melahirkan (perinatal), dan terus berlanjut selama periode menyusui hingga anak berusia dua tahun (postnatal). Memberikan ASI eksklusif merupakan pilihan terbaik untuk bayi karena ASI sangat mudah dicerna dan memenuhi kebutuhan gizi bayi dengan baik. Pemberian ASI dapat dilakukan secara efektif jika

ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI dan menyusui serta pengelolaan laktasi yang tepat (Omaru et al., 2024)

Pijat oksitosin merupakan salah satu tanggung jawab seorang perawat dalam memberikan perawatan yang berkualitas, baik yang sederhana maupun yang rumit. Melalui pijat oksitosin, perawat membantu menciptakan suasana dukungan dan kenyamanan bagi ibu yang baru melahirkan, yang berpotensi untuk meningkatkan produksi ASI serta memperbaiki pengalaman menyusui. Selain itu, perawat juga bertugas memberikan informasi kesehatan dan secara langsung menunjukkan cara melakukan pijat oksitosin dengan benar kepada pasangan atau anggota keluarga pasien.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang di RSSA Malang di ruangan Ranukumbolo pasien Ny S usia 31 tahun merupakan kelahiran anak kedua dengan diagnosis plasenta pervia totalis. riwayat sc pada anak pertama di tahun 2021 dan memiliki penyakit hepatitis B. Pada saat pengkajian Ny S didapatkan dengan keluhan asi sulit keluar pada hari pertama pasca postpartum dengan keluhan Asi sulit keluar sedikit dan payudara terasa padat. Sehingga mengaggu dikarenakan anaknya berada di ruangan PICU. Perlu konsumsi ASI yang banyak. Pengenalan manajemen laktasi dan pijat oksitosin diperlukan pada ibu untuk memperlancar Asi. Setelah dilakukan intervensi dan edukasi produksi asi mulai meningkat.

Berdasarkan uraian diatas pemberian pijat oksitosin dan manajemen laktasi dapat memperlancar ASI pada ibu pasca postpartum oleh sebab itu saya tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “ Pemberian Pijat Oksitosin dan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum “di RSUD Saiful Anwar Malang Jawa Timur

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pijat oksitosin dan manajemen laktasi dapat memperlancar asi dan penurunan psikologis pada ibu post partum di RSUD Dr Saiful Anwar ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penulisan ini untuk mengetahui manfaat pijat oksitosin dan manajemen laktasi pada ibu hamil yang mengalami asi sulit keluar pada ibu post partum di RSUD Dr. Saiful Anwar

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi produksi asi sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dan manajemen laktasi pada ibu post partum dengan asi sulit keluar
- b) Mengidentifikasi pengaruh pijat oksitosin dan manajemen laktasi terhadap psikologis ibu post partum dengan asi sulit keluar

1.4 Manfaat Penulisan

- a) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegunaan pijat oksitosin dan manajemen laktasi pada ibu post partum dengan asi sulit keluar.

- c) Bagi perawat

Manfaat pada penelitian ini bagi perawat dapat dijadikan sarana intervensi dan edukasi pada pasien.

- d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pijat oksitosin dan manajemen laktasi